Jurnal Tarbiyah Almuslim
Vol. 1 No.1 Juni, 2023 : 19-24

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

Irma Rosita
Institut Agama Islam Almuslim Aceh
irmarosita065@gmail.com

Putri Wahyuni
Institut Agama Islam Almuslim Aceh
putway00@gmail.com

Abstract

This research aims to find out the role of the principal in improving teacher discipline at SMAS Tauthiah Arongan. This research uses a field research approach. The nature of this research is qualitative descriptive research. In the data collection process, researchers used observation, interviews and documentation methods found at SMAS Tauthiah Arongan. Research findings inform: That the principal as a leader balances various tasks such as leader, manager, supervisor. The principal's main role is to build leadership capacity in the school in creating and maintaining study groups and the principal must also set an example that can be imitated by teachers, staff and students. The existing discipline is also good, teachers who are late in teaching are certainly given a personal approach and coaching. Apart from that, the evaluation provided is in the form of coaching so that this can be a focus to further improve discipline. Meanwhile, the punishment given when teachers or employees violate existing rules is gradual coaching.

Keywords*: Role Principal, Discipline, Teachers.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMAS Tauthiah Arongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*Field Research*) Sifat dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terdapat di SMAS Tauthiah Arongan. Temuan penelitian menginformasikan: Bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin mengimbangi berbagai tugas seperti leader, manajer, supervisor. Peran utama kepala sekolah adalah membangun kapasitas kepemimpinan disekolah dalam penciptaan, pemeliharaan rombongan belajar dan kepala sekolah juga harus memberikan contoh atau teladan yang bisa ditiru baik oleh guru, pegawai serta siswa. Kedisiplinan yang ada juga sudah baik, guru yang terlambat dalam mengajar tentu diberi pendekatan serta pembinaan secara personal. Selain itu evaluasi yang diberikan berupapembinaan sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu perhatian untuk lebih meningkatkan disiplin.

Sedangkan untuk hukuman yang diberikan ketika guru ataupun pegawai melanggar aturan yang ada adalah dengan pembinaan yang bersifat bertahap.

***Kata kunci:** Peran Kepala Sekolah, Kedisiplinan, Guru.*

PENDAHULUAN

Pentingnya keberhasilan pengawasan terhadap peningkatan mutu pendidikan tentunya menambah tuntunan bagi terlaksananya program-program peran yang disusun oleh kepala sekolah. Kondisi ini memberikan pandangan bahwa peran adalah aspek yang harus diperhatikan dalam manajemen pendidikan. Pengawasan yang dilakukan sering kali terlihat sebagai kegiatan untuk mengadili guru dan tanpa memberikan umpan balik yang memadai. Guru tentunya tidak dapat mengembangkan kemampuan profesionalisnya dengan baik apabila implementasi pengawasan masih terdapat penyimpangan-penyimpangan. Rendahnya kesadaran guru terhadap tugas dan tanggung jawab menjadi salah satu alasan penting akan adanya pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah, dengan pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah diharapkan guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional. Peran kepala sekolah yang efektif akan dapat meningkatkan profesional guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, yang dilaksanakan pada SMAS Tauthiah Arongan adalah masih adanya guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas mengajar. Hal ini dapat dilihat dari identifikasi seperti; terlambat masuk sekolah, terlambat masuk kelas untuk mengajar, dan meninggalkan ruangan kelas walaupun sementara mengajar. Dampak dari ketidakdisiplinan guru tersebut adalah pada kurang optimalnya proses pembelajaran yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Padahal, siswa seharusnya mendapatkan perhatian yang serius dalam kegiatan proses belajar mengajar karena tujuan utamanya ke sekolah adalah untuk belajar. Demikian pula guru seharusnya dapat melaksanakan tugas dengan penuh disiplin karena hal tersebut sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut Soewadji, L bahwa dalam meningkatkan disiplin kerja guru, eksistensi kepala sekolah sebagai pemimpin sangat penting. Artinya, dalam pelaksanaan pengawasan kepala sekolah berfungsi mengarahkan dan mempengaruhi guru, bagaimana guru dapat melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerjasama[1].

Disiplin mempunyai pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pengajaran dan merupakan salah satu ciri tenaga kinerja yang berkualitas. Peningkatan kedisiplin guru dalam melaksanakan tugas sangat penting artinya bagi kelancaran dan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Tanpa adanya disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas, tidak mungkin pelaksanaan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang di harapkan hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa "sekolah yang tertib, aman dan teratur merupakan

[1]Soewadji, L. *Kepala Sekolah dan Tanggung jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius. 1984), hal. 23.

persyaratan agar siswa dapat belajar secara optimal".[2] Oleh karena itu peneliti akan melakukan suatu penelitian dengan judul "Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di SMAS Tauthiah Arongan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan objek atau situasi yang diteliti. Berkaitan dengan judul skripsi, maka penelitian yang akan penulis lakukan bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat- sifat serta fenomena mengenai peran kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru.

KONSEP DASAR

Kedisiplinan Guru

Soemarno merumuskan disiplin adalah "suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban".[3] Disiplin adalah "faktor yang esensial dalam mengembangkan potensi individu dan menciptakan kehidupan yang harmonis dan menimbulkan hasil dalam proses kelompok".[4]

Menurut Slameto, ciri-ciri orang yang disiplin yaitu orang yang selalu tepat waktu dan taat pada tata tertib.[5] Sedangkan M. Hasibuan, orang yang disiplin adalah orang yang selalu tepat dalam waktu dan tindakan, mengerjakan pekerjaan dengan baik dan mematuhi peraturan dan norma yang berlaku.[6] Adapun tujuan disiplin antara lain: (1) Menciptakan ketertiban, keamanan, ketenangan dan kesenangan kerja yang sangan kondusif dan meningkatkan produktivitas kerja, mutu produk dan esesiensi kerja. (2) Mencapai sasaran perubahan. (3) Meningkatkan kesejahteraan.[7]

Berkenaan dengan fungsi disiplin ilmu maka Menurut Tu'u dalam bukunya Sofian Amri ada beberapa fungsikedisiplinan yaitu sebgai berikut:[8] (1) Menata kehidupan bersama, (2) Membangun kepribadian, (3) Melatih kepribadian, (4) Pemaksaan, (5) Tata tertib, (6) Menciptakan lingkungan kondusif.

---

[2]Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 139.

[3]D. Soemarno, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, (Jakarta: Sekala Jalmakarya, 1997), hal. 20

[4]Piet Sahertian, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 126

[5]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal.30

[6]Hasibuan, J.J, Dip. Ed dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal.42

[7]Hasibuan, J.J, Dip. Ed dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal.44

[8]Sofan Amri. 2013. *Pengembangan dan Model pembelajaran Dalam Kurikulum*, hal.165

Berangkat dari fungsi disiplin ilmu Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perlu memperhatikan prinsip- prinsip sebagai berikut:[9] (1) Pemimpin mempunyai prilaku positif. (2) Penelitian yang cermat. (3) Kesegaran. (4) Lindungi kerahasiaan (*privacy*). (5) Fokus pada masalah. (6) Peraturan yang dijalankan secara konsisten. (7) Fleksibel. (8) Mengandung nasehat. (9) Tindakan konstruksi. (10) *Follow up.*

Terdapat unsur pokok yang membentuk disiplin, pertama sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada di dalam nilai masyarakat. Perpaduan antara sikap dengan sistem nilai budaya yang menjadipengaruh dan pedoman tadi mewujudkan sikap mental berupa perbuatan atau tingkah laku. Unsur tersebut membentuk suatu pola kepribadian yang mewujudkan perilaku disiplin atau tidak disiplin. Dalam hal ini Faktor yang mempengaruhi disiplin seperti:[10] (1) Faktor kepemimpinan, (2) Faktor kebutuhan, (3) Faktor pengawasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di SMAS Tauthiah Arongan

Peran kepalasekolah sebagai seorang pemimpin agar guru dapat memiliki motivasi berprestasidan menaati seluruh aturan atau tata tertib yang telah disepakati Bersama. Peran kepala sekolah sebagai seorang manajer adalah agar menciptakan konsep-konsep baru dalam mengatasi masalah, mengidentifikasi hubungan komunikasi melalui pendekatan atau menjalin keakraban dan yang terakhir mempertegas aturan yang telah dibuat dengan memberikan reward bagi guru yang mampu melaksanakan tata tertib dengan baik serta memberikan sanksi bagi guru yang sering melakukan pelanggaran tata tertib. Dan Peran kepala sekolah sebagai seorang supervisor diharapkan mampu memberi bimbingan profesional yang dilakukan sehingga dapat menunjukkan kinerja profesionalseorang guru sebagai tenaga pendidik.

Peran utama kepala sekolah adalah membangun kapasitas kepemimpinan disekolah dalam penciptaan, mendisiplin Guru SMAS Tauthiah Arongan dan pemeliharaan rombongan belajar dan kepala sekolah juga harus memberikan contoh atau teladan yang bisa ditiru baik oleh guru, pegawai serta siswa.

Kedisiplinan Guru Di SMAS Tauthiah Arongan

Kedisiplinan guru SMAS Tauthiah Arongan memiliki tiga aspek, yaitu ketepatan, mengerjakan pekerjaan dengan baik dan mematuhi peraturan dan norma yang berlaku. Aspek-aspek tersebut mampu dilaksanakan dengan baik oleh guru-

[9]http://Kmpk.Ugm. Ac.kt/Data/Spmkk/3c-Disiplin (Revpeb03). Diakses pada tanggal 17 Mei 2023, pukul 10:00 WIB

[10]IG. Wursanto, *Dasar-dasar Manajemen Personalia*, (Cet 2; Jakarta: Pustaka Dian, 1988) hal.151

guru SMAS Tauthiah Arongan. Kepala sekolah selalu memotivasi guru dan melibatkan guru dalam setiap kegiatan, untuk mencapai tujuan bersama.

Persoalan kedisiplinan waktu Kepala sekolah SMAS Tauthiah Arongan dalam menerapkan kedisiplinan bagi gurudengan cara membuat peraturan tata tertib untuk dapat hadir ke sekolah sebelum bel dibunyikan karena sebagaimana kita ketahui bahwa ketepatan waktu berada di sekolah untuk setiap guru merupakan salah satu syarat untuk memperoleh hasil yang lebih baik, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk siswa, sikap untuk selalu hadir setiap waktu adalah suatu tanda kedisiplinan untuk guru dalam mengajar.

Berangkat dari kedisiplinan waktu maka disiplin terhadap tanggung jawab, Kepala sekolah SMAS Tauthiah Arongan disiplin terhadap tanggung jawab harus di biasakan oleh seorang pendidik. Dan disiplin yang dapat ditunjukan seorang guru disekolah misalnya dalam hal datang kesolah tepat waktu dan masuk kelas sesuai jam mengajar. Dalam hal ini dapat dilihat juga disiplin terhadap tata tertib, Dengan adanya disiplin terhadap tata tertib sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tentram didalam kelas. Dikatakan guru yang disiplin terhadap tata tertib ialah guru yang taat terhadap semua peraturan yang diterapkan disekolah.

PENUTUP

Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa ialah dengan cara mempersiapkan secara matang segala perangkat pembelajaran berupa RPP dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi serta membawa siswa ke dunia nyata agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa tercapai tujuan dari pembelajaran. Hal itu menunjukkan bahwa guru SMAS Tauthiah Arongan kelas XI dalam menjalankan manajemen kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa sudah sangat baik. Guru sangat berkompeten dan profesional serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya sebagai guru.

DAFTAR PUSTAKA

Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah, (2010), *Strategi BelajarMengajar*, Jakarta:Rineka Cipta,

Pius A.Partanto dan M.Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya:Arkola, 1994)

Nurdin Usman, (2002) *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum,* Yogyakarta: Insan Media

Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu*.

Mulyadi. (2009), *Classroom Management,* Malang: UIN-PRESS MALANG.

Pius A.Partanto dan M.Dahlan al-Barry, (1994), *Ilmiah Populer,* Surabaya: Arkola.

Tem Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asep Suyana manajemen pendidikan.

Syaiful Bahri Djamarah, (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: SuatuPendekatan Teoretis Psikologis,* Jakarta: Rineka Cipta.

Sulistyorini, (2009), *Manajemen Pendidikan Islam,* Yoogyakarta: Teras.

Chaniago Amran, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Didin Hafhiduddin, (2002), *Membentuk Pribadi Qur'ani*, Jakarta: Harakah.

Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar, Bandung*: Pustaka Setia.

Djaali, (2007) *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.